

REHABILITASI SOSIAL

Ari Pamungkas, M.Psi., Psikolog

PENGERTIAN REHABILITASI SOSIAL

- Rehabilitasi merupakan gabungan antara kata *re* yang berarti kembali dan *habilitasi* adalah kemampuan.
- Secara umum rehabilitasi adalah sebuah proses untuk membantu sesuatu agar dapat kembali seperti sedia kala, atau paling tidak terdapat pengganti yang sama seperti sebelumnya
- Rehabilitasi sosial sendiri merupakan sebuah proses yang dimaksudkan kepada seseorang yang tidak hanya mengalami gangguan fungsi fisik dan mental, melainkan juga kepada seseorang yang mengalami gangguan fungsi dalam keadaan sosial, terhadap kepuasan atau kebutuhan mereka; dalam konteks tertentu di sebuah lingkungan masyarakat.
- rehabilitasi sosial secara umum dinamakan *Rehabilitation Psychologists*, yang mana fungsi dan tujuannya adalah sama, yakni pengembangan bidang psikologi yang memberikan pelayanan terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan untuk kembali seperti sedia kala (pengembangan sosial dan bantuan advokasi) di tengah- tengah masyarakat.

TUJUAN PELAKSANAAN REHABILITASI SOSIAL

- Memulihkan kembali rasa harga diri, percaya diri, kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga maupun masyarakat atau lingkungan sosialnya.
- Memulihkan kembali kemampuan untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
- Selain penyembuhan secara fisik juga penyembuhan keadaan sosial secara menyeluruh.
- Penyandang cacat mencapai kemandirian mental, fisik, psikologis dan sosial, dalam arti lain, adanya keseimbangan antara apa yang masih dapat dilakukannya dan apa yang tidak dapat dilakukannya.

SASARAN REHABILITASI SOSIAL

- Rehabilitasi Sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
- Untuk mengurangi kerusakan syaraf atau hambatan secara psikologis oleh penyakit atau oleh peristiwa yang menghantam jiwa.
- Dugaan komprehensif. Maksudnya adalah melakukan penilaian atau kewaspadaan terhadap peristiwa-peristiwa janggal yang terjadi pada seseorang.
- *Goal setting* atau disebut sebagai penataan target.
- Pengawasan perkembangan intensif kepada pasien
- Pencegahan dan pengamanan
- Terapi secara spesifik

LANJUTAN....

- Kebutuhan perawatan disertai dengan pengamatan intensif
- Pengamatan sikap tanggap terhadap pasien untuk memperkuat dan mempertahankan sikap positifnya
- Diskusi. Pemberian pengarahan, edukasi terhadap keluarga keluarga, tentang lingkungan atau yang lainnya.
- Perencanaan pembebasan. Maksudnya adalah perencanaan bagaimana caranya agar pasien dapat terebas dari apa yang selama ini diawatirkan.
- Perencanaan rencana jangka panjang dan evaluasi. Di sini membutuhkan peran seorang pendamping yang juga disebut sebagai konselor. Konselor atau orang yang berkepentingan membantu pasien dalam perencanaannya ke depan, setelah keluar dari panti rehabilitasi, agar menjadi manusia yang swasembada, seperti yang telah di jelaskan di awal.

REHABILITASI SOSIAL DALAM PANDANGAN ISLAM

- Rehabilitasi sosial diartikan juga untuk membantu seseorang dengan keadaan sebagai PMS, agar dia dapat kembali lagi mengontrol dirinya sendiri, termasuk jiwa, konsentrasi, dan interaksi sosial terhadap masyarakat dimana ia berada.
- Orang semacam demikian karena mendapatkan keadaan yang jauh dari Allah, sehingga pikirannya akan terbuntu dan tidak bisa menghadapi segala hal yang dihadapinya. Padahal, Allah sendiri tidak akan menguji ummatnya jika ummat tersebut tidak mampu untuk melewatinya. Hanya dibutuhkan saja *ikhtiyar* (berusaha semaksimal mungkin) dan *tawakkal* (berserah diri kepada Allah). Terlebih lagi, segala sesuatunya yang ada di dunia ini tercipta pasti bukanlah hal yang sia-sia karena Allah sesungguhnya maha sempurna dari segala apapun. Seperti halnya penyakit, pasti Allah telah menyiapkan segala sesuatunya untuk menyembuhkan.

LANJUTAN....

- M. Quraish Shihab bahwa para ulama sepakat, agama islam bertujuan untuk memelihara lima hal pokok, yaitu: agama, jiwa, akal, kehormatan (keturunan) dan kesehatan. Dengan kesehatannya, manusia dapat menumbuh-kembangkan kualitas hidupnya seoptimal mungkin, dan dapat meningkatkan pengabdianya kepada Tuhan serta kepada sesamanya. Nantinya, dalam pelaksanaan di panti rehabilitasi atau tempat lainnya yang bertujuan menyembuhkan korban PMS dari ketertekanan mentalnya dapat dilakukan dengan psikoterapi islam. Yang mana pasien diajak untuk mengingat Allah SWT dengan berbagai cara pendekatan spiritual dan nantinya akan juga diarahkan ke dalam rutinitas islami seperti *wirid*, *dzikir*, sholat dan ibadah lain.
- Dadang Hawari, ahli psikiater dan ulama' di Indonesia menjelaskan dalam bukunya bahwa dengan memahami agama (islam) dengan cara mendekatkan diri kepada sang pencipta, dapat terimplementasikan kepada kesehatan mental.

RUANG LINGKUP REHABILITASI SOSIAL

- Ruang lingkup rehabilitasi sosial mencakup ke berbagai aspek disiplin ilmu, karena terdapat kesinambungan satu sama lain. Beberapa cabang ilmu yang berhubungan dalam ruang lingkup rehabilitasi sosial adalah ilmu kedokteran, kesehatan masyarakat, sosiologi, antropologi, teologi, dan pastinya ilmu psikologi sendiri.
- rehabilitasi sosial mencakup banyak aspek manusiawi yang mana seperti tujuan awalnya, mengembalikan lagi kehidupannya (orang PMS) agar bisa bermasyarakat seperti adat dan istiadat yang berlaku. Mengapa hal ini disebutkan berkali-kali, karena terdapat berbagai jenis rehabilitasi yang juga memerlukan bentuk kontribusi lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, ruang lingkup rehabilitasi sosial ini dapat berbentuk sistem panti, rumah sakit, sistem non-panti (interaksi sosial seperti kehidupan normal yang ada bimbingan khusus), pondok pesantren, dan berbagai macam jenis lainnya.



SEJARAH REHABILITASI SOSIAL

• Selayang Pandang di Kancah Dunia

Dimulai di Eropa yang bermunculan ahli psikologi dengan ia mengembangkan konsep ilmu kejiwaan, maka ia juga melakukan yang namanya rehabilitasi sosial dengan sistem konseling; sebuah sistem pendekatan yang memberikan pendampingan kepada konseli, dengan dorongan-dorongan moril serta elemen lainnya. ahli psikologi ketika saat itu memberikan bantuan kesejahteraan sosial berupa pelayanan rehabilitasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat di tanah Britania tersebut.

Suku asli Indian kemudian Indonesia dengan kepercayaannya terhadap hal-hal mitos seperti yang disebutkan di atas merupakan keadaan alamiah dimana kebutuhan penyembuhan jiwa itu memanglah penting diperlukan.

tahun 1692 John Locke (1690), menyatakan bahwa terdapat derajat kegilaan dalam diri setiap orang yang disebabkan oleh emosi yang memaksa orang untuk memunculkan ide-ide salah dan tidak masuk akal secara terus menerus.

Sejak saat itulah ilmu perkembangan pelayanan untuk rehabilitasi sosial semakin berkembang dan menyebar luas di berbagai belahan di bumi ini.

LANJUTAN....

• **Perjalanan di Indonesia**

Memasuki tahun 1700an ilmu psikologi dalam bidang rehabilitasi sosial semakin berkembang dan menyebar luas ke segala penjuru dunia. Ilmu tersebut dapat berupa pengetahuan baru maupun pembaruan yang telah ada. Dengan dikukuhkannya Professor Slamet sebagai bapak Psikologi di Indonesia, ilmu psikologi semakin diperhatikan dan merimbaskan kepada bidang rehabilitasi terhadap manusia. Di Indonesia sendiri semakin berkembang setelah adanya sambutan positif dari masyarakat akan problematika di perkotaan. Semakin banyaknya kasus dan tempat untuk mendirikan panti rehabilitasi sosial, maka terdapat juga kebutuhan lain yakni pekerja sosial.

HUBUNGAN REHABILITASI SOSIAL DENGAN KONSELING

- Dalam aktivitas rehabilitasi, konseling itu mutlak perlu di awal atau bagian atau keseluruhan proses rehabilitasi
- Rehabilitasi sosial sendiri dibagi menjadi berbagai macam jenisnya yang mana masing-masing dari jenis rehabilitasi sosial itu mempunyai tahapan yang berbeda
- rehabilitasi sosial ini memberikan pelayanan yang isinya juga terdapat edukasi, pelatihan, dan sebagainya yang telah dijelaskan. Selain itu juga terdapat aspek-aspek psikologis yang ada pada pasien ketika menjalankan aktivitas tersebut. Hal ini disebabkan karena permasalahan ini mencakup ranah psikologi sosial. Oleh karena itulah rehabilitasi sosial ini sangat penting dan masuk kedalam ranah konseling.

LANJUTAN....

- Kahn dan Kamerman memperjelas bahwa lima pelayanan sosial dasar adalah pendidikan, transfer penghasilan (yang sering disebut sebagian jaminan sosial), kesehatan, perumahan, dan pelatihan kerja. Kemudian diperlengkap lagi oleh kedua ilmuwan tersebut bahwa terdapat system ke – 6 yakni pelayanan sosial personal.
- Psikolog di tempat rehabilitasi, mereka memberikan layanan klinis dan konseling untuk membantu individu dalam menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap permasalahannya yang berupa luka kronis, traumatik atau kongenital atau penyakit yang dapat mengakibatkan berbagai kelainan fisik, sensorik, neurokognitif, emosional, dan atau cacat dalam kategori penghambatan perkembangan

LANJUTAN....

- **Serta permasalahan lain seperti:**

Cidera tulang belakang; cidera otak; stroke; amputasi; gangguan neuromuskuler; kondisi medis dengan potensi untuk membatasi fungsi dan partisipasi dalam aktivitas kehidupan seperti kanker; AIDS; sklerosis ganda atau kelemahan tungkai; nyeri kronis; kelainan bawaan atau perkembangan kronis seperti keterbelakangan mental; cacat jiwa parah; penyalahgunaan zat; gangguan dalam fungsi sensorik; luka bakar dan atau cacat; tuli dan gangguan pendengaran; kebutaan dan kehilangan penglihatan; gangguan emosional atau mental yang diperparah oleh keadaan kebudayaan; pendidikan; lingkungan; serta hal-hal lain yang merugikan konseli.

LANJUTAN....

- Psikolog di tempat rehabilitasi menyediakan layanan dengan tujuan meningkatkan fungsi dan mengurangi kecacatan, keterbatasan aktivitas, dan keterbatasan partisipasi sosial.
- Dalam aktivitas ini konseli juga dilatih oleh psikolog/ konselor bagaimana mengontrol dan mengolah suasana hati/ emosi, memperbaiki tingkatan bagaimana agar 'membebaskan diri' dari jeratan permasalahan yang ada, mobilitas, harga diri dan penentuan nasib sendiri, pandangan subjektif dari kemampuan dan kualitas hidup serta kepuasan dengan prestasi di daerah tertentu seperti pekerjaan, dan hubungan sosial

LANJUTAN....

- Peran penting seorang psikolog di tempat rehabilitasi sosial juga turut serta dalam pengaruh budaya lokal, etnis, gender, tempat tinggal dan geografis, visibilitas relatif dan atau asumsi kecacatan pada sikap dan layanan yang tersedia ketika merencanakan layanan dan intervensi.
- Ketika konseli sudah menempati masa tertentu, yang mana ia telah siap untuk sedikit dikembangkan dan mendapatkan tekanan dengan tujuan mengembangkan apa yang telah diperbaiki ketika pada masa sebelumnya, konselor juga diperlukan untuk mengeksplorasi konseli dengan individu yang mendapati dirinya mempunyai hambatan lingkungan dalam partisipasi dan kinerjanya melalui kegiatan dan sarana.

PENGENALAN PANTI REHABILITASI SOSIAL

- Penyandang cacat fisik. Sudah dapat dilihat dengan jelas, bahwa orang dengan cacat fisik ini termasuk orang yang masuk ke dalam rehabilitasi sosial juga karena di situ penyandang cacat fisik memerlukan motivasi dukungan, penanaman karakter, penguatan mental, pemberian pelatihan lainnya. Namun demikian, tidak semua penderita cacat fisik berada di panti rehabilitasi sosial. Ada juga orang dengan keadaan serupa namun telah mempunyai keadaan mental yang sehat dan kesiapan-kesiapan lainnya sehingga dia dapat dengan sempurna berinteraksi bersama masyarakat secara umum; singkatnya dia dapat dikatakan sudah produktif.
- Penyandang cacat mental. Kategori ini merupakan kategori yang menunjukkan bahwa orang tersebut terdapat kekurangan secara fisik baik sejak lahir maupun tidak. Mereka yang cacat secara fisik ini tidak dapat tumbuh hidup di keadaan lingkungan dia tinggal (tidak produktif) sehingga dia harus mendapatkan binaan di panti rehabilitasi sosial yang sesuai dengan permasalahannya. Biasanya dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut: terdapat kekurangan fisik, tidak produktif, pendiam/ minder, terhambat dalam menjalankan kehidupan.
- Penyandang cacat fisik dan mental. Kategori ini merupakan perpaduan antara penjelasan pada poin A dan B. yang mana satu orang mempunyai permasalahan cacat secara fisik maupun mental. Contohnya adalah misalkan terdapat seseorang berusia 19 tahun yang merupakan seorang debil dan ia cacat fisik (lumpuh).
- Tuna susila. Adalah seseorang wanita, pria atau waria, terutama dari keluarga kurang mampu, yang melakukan hubungan seksual di luar pernikahan, dengan tujuan untuk mendapatkan imbalan jasa. Ciri- cirinya dapat diketahui dari beberapa aktivitas seperti ini; tuna susila yang berada di lokasi dan lokalisasi, tuna susila yang berada di jalanan, tuna susila yang berada di rumah-rumah bordir, tuna susila yang menjajahkan dirinya secara gratis demi memenuhi kebutuhan biologisnya yang biasanya dilakukan dengan pasangan yang berbeda atau tetap (suka-sama-suka).
- Gelandangan. Ia merupakan yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat dan perlu mendapat bantuan untuk hidup dan bekerja secara layak dan mandiri. Mereka biasanya dapat dijumpai dengan keadaan seperti; hidup menggelandang di tempat-tempat umum terutama di kota-kota; tempat tinggal tidak tetap, digubug liar, emper toko, di bawah jembatan dan sejenisnya; mereka juga tidak mempunyai pekerjaan yang tetap dan juga miskin.

LANJUTAN....

- Pengemis. Sedikit sama namun tak serupa dengan gelandangan. Meskipun mereka berada di luar (jalanan dan sekitarnya), namun terkadang pengemis ini lebih layak (lebih mempunyai harta) dibandingkan gelandangan. Tidak heran pengemis ini mempunyai rumah/ tempat tinggal yang menetap dan terkadang mempunyai benda-benda yang seperti dimiliki masyarakat pada umumnya. Sangat muda dijumpai secara kasat mata, pengemis akan berperilaku agar diberikan belas kasih dengan cara meminta-minta kepada siapapun yang ia anggap dapat memberi uang.
- Eks penderita penyakit kronis. Ia merupakan seseorang yang pernah menderita penyakit dalam kurun waktu tahunan atau kronis. Contoh jenis penyakitnya misalkan kusta dan TBC. Penderita penyakit tersebut telah mengikuti proses pengobatan medik dan dinyatakan sembuh, tetapi mengalami hambatan untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari karena dikucilkan oleh keluarga atau masyarakat. Beberapa contoh ciri-ciri dari mereka adalah seperti tidak adanya jari tangan atau jari kaki putus, tubuh menjadi bongkok, dna lain sebagainya.
- Eks narapidana. Mereka adalah seseorang yang telah selesai menjalani masa hukuman karena tindak kriminal; akan tetapi tidak diterima dengan baik atau disingkirkan/ di jauhi oleh keluarga dan masyarakat dimana mereka dahulu pernah tinggal. Sehingga mendapatkan kesulitan untuk melaksanakan tugas kehidupannya secara normal. Biasanya ciri dari mereka adalah tidak mempunyai pekerjaan dan diasingkan oleh keluarga/ masyarakat.
- Eks pencandu narkoba. Seseorang pria atau wanita terutama yang berusia antara 5 sampai 60 tahun bahkan lebih; dan pernah menyalahgunakan narkoba, psikotropika, atau zat adiktif lainnya. Bahkan termasuk minuman keras pada taraf coba-coba atau sampai mengalami ketergantungan/ kecanduan. Mereka yang mengalami tersebut sesudah dinyatakan bebas dari ketergantungan fisik oleh dokter yang berwenang, berasal dari keluarga baik yang mampu maupun yang kurang mampu. Namun sayangnya, dia mendapatkan juga kesulitan berinteraksi kembali karena diasingkan oleh masyarakat/ keluarga sehingga tidak dapat bersikap seperti sedia kala. Selain itu ciri-ciri lainnya adalah mereka yang telah menggunakan narkoba, psikotropika atau zat adiktif lainnya termasuk minuman keras; belum atau sudah mengalami ketergantungan; badan kurus, pucat, mata cekung, merah dan tidak tahan kena sinar matahari, teler, berbicara di luar kontrol, begadang dan bergerombol tanpa tujuan.

LANJUTAN....

- Eks pengguna psikotropika sindroma ketergantungan. Tidak berbeda jauh dengan eks narkotika karena pada dasarnya kedua karakter ini berasal dari penyalahgunaan narkotika. Namun di sini terdapat kata sindrom ketergantungan yang berarti bahwa di sini mereka masih mempunyai ketergantungan meskipun pasca rehabilitasi. Maka dibutuhkan tenaga ekstra agar orang-orang ini tidak kembali lagi pada kesalahan yang sama.
- Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immuno Deficiency Syndrome AIDS*. Adalah seseorang yang berusia 0 – 60 tahun bahkan lebih. Berdasarkan dengan rekomendasi profesional (dokter) atau petugas laboratorium bahwa ia telah terbukti tertular virus HIV, sehingga mengalami sindrom penurunan daya tahan tubuh (AIDS) dan hidup terlantar. Orang semacam ini perlu mendapatkan pembinaan dan pengobatan secara medis maupun secara emosional. Oleh sebab itulah di awal paket dijelaskan bahwa rehabilitasi sosial ini mempunyai kaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu.
- Korban tindak kekerasan. Dapat ditemui jenis PMS seperti ini dengan definisi bahwa anak ini adalah anak yang terancam secara fisik dan non fisik karena tindakan kekerasan, diperlakukan salah, atau tidak semestinya dalam lingkungan keluarganya atau lingkungan sosial terdekatnya. Sehingga, tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Ciri-ciri visualnya adalah mereka yang berada pada usia 5 – < 18 tahun dan belum menikah, anak yang diperjualbelikan atau anak korban perkosaan, dan lain lain.
- Eks psikotik merupakan orang yang telah mengalami gangguan jiwa yang dinilai degan tidak dapat mengontrol keadaan apa yang sedang terjadi kepada dirinya. Mereka ini sudah dinyatakan sembuh oleh ahli, namun ketika ia kembali, kurang adanya perhatian dari keluarga atau orang-orang yang dulu hidup bersamanya, sehingga mereka pergi dan tidak tahu arahnya kemana, bahkan jika sudah pada level parah, mereka tidak mau berpakaian (diluar kesadaran).

LANJUTAN....

- Korban bencana. Adalah perorangan/ keluarga/ kelompok masyarakat yang masih menderita baik secara fisik, mental maupun sosial ekonomi sebagai akibat dari terjadinya bencana/musibah seperti banjir, gempa bumi tektonik, tanah longsor, gelombang pasang, kebakaran, angin ribut, dan kekeringan yang terjadi paling lama 1 (satu) tahun. Hal tersebut dikarenakan dapat menyebabkan kerugian jiwa, bangunan, lahan, dan ternak. Sehingga menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.
- Korban perdagangan orang. Pasca menjadi korban perdagangan orang, biasanya mereka akan terjadi traumatik. Ada yang tidak akan mudah bertemu orang mana pun, ada yang selalu teringat-ingat dengan hal-hal yang berhubungan dengan berbagai peristiwa (misalnya takut pada gelap dan air), atau mungkin sulit untuk menjalani aktivitasnya sehari-hari.
- Anak terlantar. Anak ini merupakan seorang korban dari orang tuanya melalaikan kewajibannya. Akibatnya, ia tidak dapat terpenuhi kebutuhannya dengan wajar baik secara rohani, jasmani, maupun sosialnya. Kategori ini adalah untuk anak berusia 5 – < 18 tahun dan belum menikah, orang tuanya miskin/ tidak mampu, salah seorang dari orang tuanya/ kedua-duanya sakit, salah seorang/ kedua-duanya meninggal, serta tidak terpenuhi kebutuhan dasar hidupnya (pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan).
- Anak dengan kebutuhan khusus. Definisinya adalah seorang anak yang membutuhkan kebutuhan khusus dalam segala pelaksanaan mereka untuk berinteraksi sosial. Mereka pada umumnya mempunyai kekurangan (cacat) secara fisik maupun mental. Namun demikian mereka dapat diberikan pelatihan dan bimbingan untuk dapat berinteraksi kepada masyarakat di sekitarnya (minimal), dan dapat memberikan suatu karya yang dapat dilakukan oleh anak-anak lain yang tidak berkebutuhan khusus.

Panti Rehabilitasi Sosial oleh Pemerintah Indonesia

- Pemerintahan Indonesia melalui peraturan pemerintah nomor 39 tahun 2012 menjamin kesejahteraan masyarakatnya termasuk orang-orang yang mendapatkan gelar sebagai PMS sekalipun. Oleh karenanya pemerintahan Indonesia menyiapkan berbagai jenis panti sosial sesuai dengan kebutuhan dan keadaan dari penderita.
- 1 Pasal 1 ayat 13 bahwa, Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sosial. Kemudian, pada setiap daerah-daerah disediakan Departemen Sosial (DEPSOS) untuk menjalankan pelaksanaan tersebut serta izin untuk mendirikan panti rehabilitasi yang diatur oleh Negara kepada orang-orang atau lembaga yang peduli ingin membantu saudara setanah air kembali normal sebagai warga negara yang dapat menjalankan keajiban dan mendapatkan haknya

Berikut adalah jenis-jenis panti sosial yang disediakan oleh pemerintahan Indonesia:

- Penyandang Cacat Fisik, Mental, Mental dan Fisik
- Tuna susila. Sama halnya dengan yang sebelumnya
- Gelandangan dan Pengemis, melalui departemen sosial
- Eks penderita penyakit kronis
- Eks narapidana, eks pencandu narkoba, dan eks pengguna psikotropika sindroma ketergantungan
- Eks psikotik

LANJUTAN....

- Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immuno Deficiency Syndrome AIDS*
- Korban tindak kekerasan
- Korban bencana
- Korban perdagangan orang
- Anak terlantar
- Anak dengan kebutuhan khusus

Rehabilitasi Sosial Non-pemerintahan

- Untuk mendirikan lembaga sosial secara swadaya terdapat paying hukum dan standar yang harus dipenuhi.
- Tidak semua lembaga rehabilitasi sosial swadaya masyarakat mempunyai izin resmi karena mereka masih melaksanakan system rehabilitasi sosial sesuai dengan leluhurnya. (perlu diresapi kembali sejarah rehabilitasi sosial pada paket sebelumnya). jaid aktivitas dapat dilakukan di pesantren, gereja, atau tempat lainnya misalnya.
- Setiap daerah kabupaten atau paling minimal detiap kota di Indonesia terdapat lembaga yang menangani untuk rehabilitasi sosial.

CONTOH REHABILITASI SOSIAL MILIKI PEMERINTAH DI KALIMANTAN TENGAH

- Panti Sosial Bina Remaja
- Panti Sosial Tresna Werdha Rangkang
- Panti Sosial Bina Laras
- Panti Sosial Karya Wanita
- Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palangka Raya
- Lembaga Permasyarakatan Kelas IIA Palangka Raya
- Balai Pemasyarakatan Kelas II Palangka Raya

CONTOH REHABILITASI SOSIAL NON-PEMERINTAH DI KALIMANTAN TENGAH

- Yayasan Pambelum
- Yayasan H₂O
- Join Adulam Ministry (JAM) Palangka Raya
- Yayasan Galilea Palangka Raya
- Yayasan Rehabilitasi Hidayatul Insan fi Ta'limiddin
- Yayasan Rehabilitasi Pambelum
- Yayasan Rehabilitasi Al-Amin
- Yayasan Al-Ikhlas

SISTEM PENGELOLAAN PANTI REHABILITASI SOSIAL (KUNJUNGAN)

- Setiap panti rehabilitasi mempunyai standar nasional yang harus diikuti. Namun demikian terdapat pula berbagai perbedaan yang menunjukkan ciri-ciri tiap lembaga rehabilitasi social
- Informasi penting dan utama yang perlu diinput adalah **profil lembaga, struktur organisasi dan manajemennya, data penghuni panti, sejarah berdirinya.**
- Dokumentasi berupa foto ataupun video diperlukan sebagai bukti visual dan bukti hasil wawancara sehingga data yang dimasukkan lebih akurat dan terpercaya

PROFIL

- Profil ini sebagai informasi pertama untuk dilihat dan menjadi gambaran awal pembaca informasi. Ibaratnya, profil ini dapat dikatakan sebagai beranda sebuah ruma. Maka sebab itu dibutuhkan informasi yang jelas dan lugas dalam menyampaikan tampilan profil suatu panti rehabilitasi sosial. Tujuannya agar calon konseli yang ditangani dapat mengerti syarat dan ketentuan yang berlaku.

Struktur Organisasi dan Manajemen

- Struktur organisasi merupakan struktur kepengurusan yang tercantum dalam kantor panti rehabilitasi sosial. Pertama, dimulai dari penanggung-jawab, penasihat, ketua atau kepala panti, kemudian bagian- bagian lainnya sampai pada pegawai yang menangani untuk penyembuhan dan pegawai yang bertugas sebagai kebersihan. Buatlah diagram seperti contoh di akhir sub bab ini³³. Selain itu berikan rincian tugas dan wewenang dari masing-masing bagian yang ada pada masing-masing bagian yang telah dituliskan.

Data Penghuni Panti Rehabilitasi Sosial

- Data penghuni panti ini diambil terdapat berapa banyak jumlah binaan yang menghuni dan membutuhkan berapa lama. Jika data yang diinput adalah rahasia, alamat lengkap boleh tidak ditampilkan

Sejarah dan/atau Latar belakang Berdirinya Panti Rehabilitasi Sosial

- Beberapa rehabilitasi sosial yang memang didirikan dari awal dari usulan dinas sosial setempat maupun kementrian sosial. Tetapi ada juga rehabilitasi sosial swasta yang berprestasi kemudian akhirnya menjadi rehabilitasi sosial pemerintah. Sehingga segala keperluannya dipenuhi oleh anggaran negara serta staffnya menjadi pegawai negeri. Tentunya terdapat beberapa peraturan dan tertip administrasi yang harus dilakukan agar terkabul permintaannya. Sejarah semacam demikian harus diinput juga informasinya oleh kelompok yang melakukan survei ke lokasi rehabilitasi sosial.

MENGENALI PENYANDANG MASALAH SOSIAL

Identifikasi Konseli

- Pendalaman pemahaman tentang riwayat seorang konseli itu sangat diperlukan sebelum melakukan berbagai tindakan pendampingan atau aktivitas lain yang berhubungan dengan psikologi.
- Ketika kita menyebutkan istilah rehabilitasi sosial, maka kita tidak lagi terbatas pada pembicaraan mengenai penyandang cacat sebagai sasarannya, melainkan suatu perhatian dan kepedulian terhadap orang-orang yang mengalami masalah sosial patologis yaitu orang-orang yang menunjukkan gejala yang dianggap sebagai "penyakit sosial".
- enam jenis karakteristik dalam penyandang permasalahan sosial berdasarkan jenis penyakit dan ketidakmampuan lainnya yaitu *physical disabilities, sensory disabilities, developmental disabilities, cognitive disabilities, emotional disabilities, chronic illness*.

Physical disabilities atau gangguan fisik

- Kategori ini adalah orang-orang yang mempunyai gangguan fisik seperti tuna daksa, tuna netra, tuna wicara, tuna rungu, dan beberapa jenis kelainan fisik lainnya. Pada umumnya mereka yang masih belum menerima edukasi, atau pemahaman dasar bahwa dirinya memang terlahir cacat dan kemungkinan untuk tumbuh normal atau mempunyai kelengkapan anggota tubuh, beberapa akan sulit menerima keadaan yang di miliknya sekarang ini. Terlebih lagi, keluarga yang ada di sekitarnya terkadang sulit menerima sehingga ada yang mengucilkan, itu juga menambah tekanan secara emosional dan psikis penderitaan bagi penyandang cacat. Akibatnya, membuatnya semakin susah melakukan aktivitas dan sosialisasi bersama masyarakat di sekitarnya.
- Setelah mengetahui keadaan orang dengan keterbatasan fisik lainnya, maka adanya upaya pembinaan dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Republik Indonesia dan beberapa rehabilitasi sosial swasta. Di sana mereka akan mendapatkan soft skill dan hard skill untuk menjadikan bekal dalam hidupnya agar dapat kembali lagi terjun ke masyarakat, berkarya, dan berprestasi.

sensory disabilities

- Arti kata *sensory* adalah sensori berhubungan dengan indera kita dan kita rasakan, dengar, lihat, sentuh, dan rasakan sensasi yang berbeda. Sedangkan untuk kata *disabled* adalah berasal dari kata *disability*, yang berarti ketidakmampuan seseorang dalam melakukan sesuatu. Jadi *sensory disabilities* adalah sebuah kondisi neurologis yang mengganggu kemampuan otak untuk memproses dan memberikan reaksi atas informasi yang diterima dari panca indra . Juga disebut gangguan sensorik.

developmental disabilities

- Kondisi kronis yang disebabkan oleh gangguan pada bidang fisik, pembelajaran, bahasa, atau perilaku sebelum usia dewasa atau 22 tahun. Kondisi ini dimulai selama periode perkembangan, dapat memengaruhi fungsi sehari-hari, dan biasanya berlangsung seumur hidup seseorang. Perawatannya membutuhkan kombinasi dan urutan khusus, interdisipliner, pengobatan atau layanan lain yang durasi seumur hidup atau diperpanjang dan individual terencana dan terkoordinasi.
- Berbagai kasus ataupun peristiwa yang menimpa seseorang seperti korban perdagangan manusia, narkoba, atau yang lainnya dapat juga menyebabkan orang mengalami penurunan kinerja otak. Jadi tidak hanya orang yang menderita kecacatan otak secara lahir saja yang dapat mengalami ini dan mengakibatkan mereka sulit untuk kembali bekerja atau hanya sekedar berinteraksi sosial bersama dengan lingkungannya seperti sedia kala.

cognitives disabelities

- Diagnosis dengan **cacat kognitif** , mereka harus memiliki gangguan dalam *fungsi intelektual* dan *perilaku adaptif* . Selain itu, gejalanya harus ada sebelum anak berusia 18 tahun. **Fungsi intelektual** mengacu pada kemampuan seseorang untuk merencanakan, memahami, dan bernalar. Fungsi intelektual anak dapat dinilai dengan tes kecerdasan. Tes kecerdasan paling umum yang mungkin pernah Anda dengar adalah **tes IQ** . Secara umum, seorang anak dengan skor *70-75 atau lebih rendah* diklasifikasikan skor IQ 50 – 75 kategori ringan, skor IQ 35 – 50 kategori sedang dan skor IQ 20 – 40 kategori berat. **Perilaku adaptif** mengacu pada kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan sosial dan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Contoh perilaku adaptif dapat mencakup perawatan pribadi, keterampilan pemecahan masalah sosial, keterampilan berpakaian dan makan, menggunakan uang, dan mengikuti aturan.
- Perlu lagi diperhatikan keadaan lainnya misalkan terdapat riwayat penyakit
- kronis atau hambatan fisik yang juga membutuhkan pelatihan dan pengembangan agar konseli bisa membaur dengan masyarakatnya serta berkarya selayaknya manusia normal lainnya.

emotional disabilities

- a. suatu kondisi yang mana seorang anak memamerkan satu atau lebih karakteristik dalam kurun waktu tertentu yang berlebihan lamanya, hal tersebut untuk menandakan suatu tingkatan yang mana memberikan dampak perilaku kurang baik dalam pendidikan lingkungan:
 - 1) sebuah ketidakmampuan belajar yang tidak dapat dijelaskan secara intelektual, faktor kesehatan atau sensori.
 - 2) ketidakmampuan untuk membina atau membangun hubungan kepuasan interpersonal dengan teman sebayanya maupun guru.
 - 3) ketidaktepatan tipe tingkah laku atau perasaan di bawah keadaan normal.
 - 4) mudahnya merasatidakbahagiaataudepresi.
 - 5) berkembangnya tendensi gejala secara fisik atau ketakutan dengan sendirinya atau permasalahan sekolah.
- b. Termasuk anak-anak dengan skizofrenia tetapi tidak termasuk anak-anak yang secara sosial membiasakan diri kecuali mereka juga bertekad untuk memiliki cacat emosional ditentukan oleh evaluasi.

cronic illness

- penyakit kronis adalah penyakit yang memiliki jangka waktu panjang, atau kronis, penyakit dapat mengganggu kehidupan anda dengan banyak cara. Anda mungkin sering lelah dan sakit. Penyakit tersebut dapat mempengaruhi penampilan anda atau kemampuan fisik dan juga
- kemandirian. Anda mungkin tidak dapat bekerja, hingga akhirnya menyebabkan masalah keuangan. Untuk ukuran anak-anak, penyakit kronis bisa jadi menakutkan, karena mereka mungkin tidak mengerti mengapa hal ini terjadi pada mereka. Adanya perubahan ini dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan kemarahan. Apabila penderita penyakit kronis melakukan hal-hal tersebut, itu artinya bahwa mereka sangat memerlukan bantuan. Seorang konselor terlatih dapat membantu untuk mengembangkan strategi agar mendapatkan kembali rasa kontrol yang dianggapnya telah hilang, karena bisa jadi orang dengan keadaan ini akan linglung ataupun menunjukkan efek diluar kontrol yang lainnya. Kemungkinan juga, kelompok pendukung diperlukan untuk membantu proses ini. Sehingga perasaan sendirian itu tidak dirasakan serta mendapatkan beberapa tips bagaimana cara mengatasinya.
- Penderita penyakit kronis ini membutuhkan bantuan pendampingan oleh konselor untuk melawan penyakitnya. Bahwa ia tidak sendiri bersama dengan dirinya dan penyakit. Kebanyakan orang yang menderita penyakit kronis merasa bahwa umurnya tidak akan lama lagi. Maut adalah satu- satunya jalan penyembuhan dan pemberhentian pengeluaran dana serta pemberhentian masalah bagi orang-orang yang merawatnya. Pesimisme dan hal-hal lain dirasakannya. Maka tidak jarang kebanyakan dari mereka tidak ingin disentuh oleh orang lain karena merasa akan sia-sia saja hasilnya jika hal itu dilakukan.

HUKUM DAN ATURAN YANG BERLAKU DI INDONESIA

- Undang-undang nomor 11 tahun 2009 merupakan undang-undang tentang Kesejahteraan Sosial yang dikeluarkan oleh Kementrian Republik Indonesia guna memberikan acuan dalam sistem pelaksanaan dan tata ruang rehabilitasi sosial.
- Di dalam UU tersebut diberikan keterangan siapa saja yang disebutkan dengan kategori, ciri-ciri, serta jenis permasalahan apa saja yang sedang dialami oleh orang yang menyandang permasalahan sosial. Kemudian selanjutnya dijelaskan dalam pasal-pasal nya tentang lembaga yang
- bertanggung jawab atas problematika serta aturan untuk lembaga nonpemerintahan yang ingin ikut andil dalam penanganan rehabilitasi sosial di dalamnya. Selain itu, UU kesos tersebut juga terdapat landasan mengapa orang dengan kategori yang dimaksud layak mendapatkan perlindungan, bantuan, dukungan, serta hak-hak yuridis lainnya.